

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru ialah aktor utama dalam dunia pendidikan, melalui pengajar lah segala hal yang diterima siswa bisa diperoleh utamanya yg berikaitan dengan ilmu pengetahuan. Menurut Abdul Hamid pengajar ialah semua orang yg memiliki kewenangan dan memiliki tanggung jawab buat membimbing serta membina siswa.<sup>1</sup> Adapun berdasarkan Suparlan pada Babuta serta Rahmat guru bisa diartikan menjadi orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa pada semua aspeknya, baik spiritual serta emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>2</sup>

Telah menjadi suatu kewajiban pengajar agar bisa mentranserkan ilmu-ilmunya pada peserta didik dengan tujuan menjadikan peserta didik bisa mengetahui segala hal sebagai bekalnya di masa depan kelak. Pengajar memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya, hal ini hal yang krusial bagi pengajar agar selalu mampu mengembangkan kreativitas mengajarnya agar mampu menjadikan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta tujuan pembelajaran pun bisa dicapai dengan baik.

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 275.

<sup>2</sup> Asma Is Babuta & Abdul Rahmat, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok", *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 6.

Mengajar menjadi aktivitas yang utama dilakukan oleh guru untuk menyampaikan segala ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik, dalam pelaksanaannya mengajar memerlukan berbagai media untuk mendukung kegiatan mengajar itu bisa menjadi mudah dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Menurut National Education (NEA) media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>3</sup>

Media mengajar atau yang seringkali dianggap dengan media pembelajaran artinya seperangkat komponen pendukung pada pembelajaran yang memanfaatkan segala hal yang tersedia untuk mempermudah penyampaian sang guru kepada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut tentunya penggunaan media pembelajaran menjadi penting bagi pengajar saat melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas, guru yang profesional harus bisa menggunakan secara cermat media pembelajaran dan memakai segala hal yang ada pada pada kelas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dengan itu kegiatan pembelajaran pun bisa berlangsung dengan lancar serta baik.

Media pembelajaran dapat dibagi ke dalam beberapa macam antara lain ialah media pembelajaran visual yang merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan indera penglihatan menjadi mediator penyampain serta penyerapan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran audio artinya media pembelajaran yang memanfaatkan indera pendengaran menjadi mediator penyampaian dan penyerapan informasi dalam kegiatan pembelajaran. Media

---

<sup>3</sup> Septy Nurfaillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: Jejak, 2021), 7.

pembelajaran audio visual artinya media pembelajaran yang memanfaatkan kedua indera yaitu penglihatan dan pendengaran sebagai perantara penyampaian dan penyerapan informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-`Alaq/96: 1.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝

Ayat di atas mengandung perintah kepada manusia untuk membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi termasuk ilmu pengetahuan dengan menggunakan penglihatan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam ajaran Islam telah mengenal adanya media pembelajaran melalui indera penglihatan. Dalam menjalankan media pembelajaran atau mengajar seorang guru juga harus memperhatikan cara penyampaiannya yang harus dilakukan secara baik sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. an-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝<sup>١٢٥</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam menyampaikan ilmu guru harus menyampaikan secara baik dengan hikmah agar segala apa yang disampaikan dapat tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, guru harus menyampaikan nasehat yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Media pembelajaran digunakan di semua mata pelajaran tidak terkecuali dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam. Akidah Akhlak memuat pembelajaran tentang kepercayaan dan keyakinan kepada

Allah Swt. tentang cara seorang Muslim mengesakan Allah Swt dan mempercayai segala hal yang ada di dalam Islam yang termuat di dalam rukun iman. Selain itu, Akidah Akhlak juga memuat pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak dalam kehidupan manusia, akhlak dengan Allah Swt dan akhlak dengan sesama makhluk Allah Swt serta akhlak terhadap diri sendiri. Semua pembelajaran tersebut termuat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Melihat betapa luasnya dan padatnya pembelajaran yang termuat di dalam Akidah Akhlak maka guru harus bisa menguasai hal-hal yang termuat di dalam Akidah Akhlak tersebut. Guru harus telaten dalam memilih media pembelajaran yang tepat serta secara cerdas dapat melihat kelebihan dan kekurangan berbagai macam media pembelajaran yang ingin digunakannya. Jika guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat maka akan terwujud kegiatan pembelajaran yang produktif dan dapat berjalan dengan lancar dan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa dicapai. Maka dari itu seorang guru haruslah memiliki bekal pengetahuan yang memadai dalam hal media pembelajaran untuk bisa memilih media pembelajaran dengan mudah.

Namun, dalam pelaksanaannya sebagian guru kadang masih mengalami suatu hambatan dan kendala dalam menentukan jenis media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bahkan kegiatan pembelajaran mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya yang berakibat kepada pemahaman peserta didik yang kurang terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan. Hal ini bisa menjadi

masalah serius di dalam dunia pendidikan karena ilmu pengetahuan yang seharusnya bisa diserap oleh peserta didik menjadi tidak bisa diserap dengan baik oleh peserta didik sehingga bisa menurunkan prestasi belajar bahkan bisa mengurangi minat belajar peserta didik.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti ke MTs Nurul Hidayah Kota Raja, peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik kurang bisa memahami penjelasan dari guru khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga hal tersebut menurunkan tingkat prestasi peserta didik tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti menemukan fakta bahwa media pembelajaran di sana belum memadai karena ketersediaan proyektor LCD yang sangat terbatas yaitu hanya tersedia satu buah, akan tetapi untuk ketersediaan papan tulis dan buku mata pelajaran dapat dikatakan sudah mencukupi kebutuhan madrasah.

Hal lain yang ditemukan peneliti dalam peninjauan awal adalah kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran masih dinilai kurang sehingga membuat pembelajaran yang seharusnya bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik menjadi terkendala, terutama pada penggunaan media pembelajaran audio.<sup>4</sup> Hal tersebut terjadi disebabkan beberapa hal antara lain adalah kurangnya kemampuan guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Melihat kenyataan tersebut peneliti

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada tanggal 22 Juni 2022, pukul 10.00.

berkesimpulan bahwa terjadi kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian dan fakta ilmiah di atas maka peneliti tertarik untuk mempelajari, mengkaji dan meneliti mengenai permasalahan yang terjadi di MTs Nurul Hidayah Kota Raja yaitu adanya kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian yang mendalam dirasa penting untuk dilakukan dalam rangka mengungkapkan lebih jelas tentang kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dalam rangka mencari sebuah solusi. Peneliti pun ingin mewujudkannya dalam sebuah penelitian dengan judul penelitian “**Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTs Nurul Hidayah Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara**”.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dalam karakteristik variabel yang dapat diamati. Agar pemahaman dalam penelitian tidak ambigu dan bias. Definisi dari penelitian ini yaitu:

### **1. Problematika Guru**

Problematika secara sederhana memiliki arti masalah. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problem*” yang artinya masalah atau persoalan.<sup>5</sup> Dapat dipahami bahwasanya problematika adalah masalah-masalah

---

<sup>5</sup> Andreas Halim, *Kamus Lengkap 20 Milliyard*, (Surabaya: Sulita Jaya), 448.

yang dihadapi yang berupa kesulitan dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam suatu tindakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>6</sup> Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>7</sup> Adapun problematika guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

## 2. Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan merupakan suatu rangkaian proses pemakaian barang atau jasa yang menghasilkan kebermanfaatan terhadap objek yang disasar dari penggunaan tersebut.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan

---

<sup>6</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 33.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

menyusun kembali informasi visual dan verbal. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

### 3. Akidah Akhlak

Definisi Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam yang memuat tentang nilai-nilai ketauhidan dan nilai-nilai akhlak dalam ajaran agama Islam. Adapun Akidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Akidah Akhlak yang diajarkan di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini adalah mengenai pokok ajaran tauhid atau kepercayaan/keimanan seorang muslim dan akhlak yang merupakan perilaku seorang muslim yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Upaya Mengatasi

Upaya menurut KBBI adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Menurut peneliti upaya adalah suatu tindakan untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah. Definisi dari mengatasi adalah suatu tindakan untuk menguasai suatu keadaan tertentu. Adapun upaya mengatasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika guru

dalam penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

#### 5. MTs Nurul Hidayah Kota Raja

MTs Nurul Hidayah Kota Raja adalah lembaga pendidikan Islam formal swasta yang terletak di Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.
2. Upaya mengatasi problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

2. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru agar dapat menjadi panduan dan pedoman untuk peningkatan dalam pengajaran sehingga akan menambah profesionalitas keguruan dalam mengembangkan kreativitas dalam mengajar, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga akan mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

- b. Bagi Sekolah/Instansi lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan saran yang bisa membangun kualitas kelembagaan dalam pembelajaran dan menambah khazanah bacaan sehingga tulisan ini menjadi solusi dalam setiap persoalan pendidikan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Ni’matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Ni’matul Aziz dikategorikan cukup bervariasi, karena pemilihan media yang cukup tepat dari segi tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran yang diambil beliau cukup tepat. Faktor yang dikategorikan kurang mendukung penggunaan media yaitu: pengalaman mengajar guru, wawasan guru dan keahlian guru, pendidikan dan pelatihan (diklat) guru, minat peserta didik yang cukup tinggi, perhatian peserta didik yang fokus, alokasi waktu dan motivasi dari pihak yang berwenang kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>8</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Popon Siti Fauziah dan kawan-kawan dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia aspek pemahaman konsep berada pada kategori tidak sulit dengan jumlah

---

<sup>8</sup> Siti Fatimah, “Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Ni’matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020.

persentase jawaban tidak sulit sebesar 50% dan nilai rata-rata skor 1,53, aspek keterampilan penggunaan berada pada kategori cukup sulit dengan jumlah persentase jawaban cukup sulit sebesar 56,05% dan nilai rata-rata skor 1,80, dan aspek penunjang berada pada kategori cukup sulit dengan jumlah persentase jawaban cukup sulit sebesar 48,48% dan nilai rata-rata skor 1,76. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek yang mengalami kesulitan adalah aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran yang berada pada kategori cukup sulit dan aspek penunjang penggunaan media pembelajaran yang juga berada pada kategori cukup sulit juga. Sementara itu, aspek yang dipandang paling sulit adalah aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang di lakukan oleh Basinun dengan judul penelitian “Kompetensi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Model Kota Bengkulu”. Media pembelajaran mempunyai fungsi meningkatkan daya tarik materi pelajaran dan perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap minat dan daya tarik siswa untuk mempelajari sesuatu oleh karena itu jika media pembelajaran yang digunakan guru menarik maka dengan otomatis siswa juga akan menyukai materi yang diajarkan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut akan lebih cepat atau lebih tercapai. Sebaliknya jika siswa tidak menyukai media yang digunakan guru

---

<sup>9</sup> Popon Siti Fauziah, dkk, “Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2018): 106.

maka siswa akan bosan, jenuh dan tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan sehingga akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tersebut.<sup>10</sup>

Beberapa penelitian di atas dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian ini. Adapun hal yang mencolok dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah peneliti mengangkat permasalahan mengenai problematika guru Akidah Akidah dalam menggunakan media pembelajaran dan upaya mengatasinya.

Penelitian ini memiliki perbedaan pada substansi dan pembahasan pokoknya yaitu penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi selama guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, selain itu penelitian ini juga mengangkat mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Tentunya penelitian ini belum dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini dibagi ke dalam V bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

---

<sup>10</sup> Basiun, "Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Model Kota Bengkulu", dalam *International Seminar on Islamic Studies*, 2019, 124.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisi teori tentang problematika, guru, media pembelajaran, *problem solving*, Akidah Akhlak dan kerangka pikir.
3. Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.